

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Yang menjadi inti masalah pokok penelitian ini yaitu bagaimana relevansi kurikulum kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maka fokus kesesuaiannya terletak pada desain kurikulum kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan dengan SKKNI yang diprakarsai oleh Kemenakertrans dan Kemendikbud.

1. Relevansi Tujuan pada Kurikulum Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dengan tuntutan SKKNI Bidang Komputer dan Jaringan.

Tentang relevansi tujuan, peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut, yaitu :

- a. Rumusan tujuan pendidikan SMK dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan menengah kejuruan telah relevan dengan visi dan misi SMK Al-Falah Tanjungjaya yaitu UNGGUL dalam prestasi pada tahun 2018 Tingkat Provinsi Jawa Barat, Profesional dan Berakhlak Islami. Adapun strategi untuk merealisasikannya adalah dengan merinci visinya yaitu : mengembangkan kurikulum yang *up to date*, – sesuai dengan perkembangan jaman sehingga dapat mengantisipasi perkembangan IPTEK, menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan menyenangkan, menghasilkan tamatan berkompentensi tinggi sesuai keahliannya, mampu bersaing di pasar tenaga kerja nasional dan internasional.
- b. Rumusan tujuan dalam SKKNI telah relevan dengan rumusan tujuan KTSP kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan. Walaupun perlu ada penyempurnaan rumusan tujuan agar lebih detail dan spesifik.
- c. KTSP teknik komputer dan jaringan tidak memuat secara detail tentang tuntutan landasan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Yang ada dalam KTSP TKJ adalah sejumlah kompetensi yang mesti dikuasai oleh siswa saja tanpa ada penjelasan apa yang seharusnya dilakukan, bagaimana cara melakukan, dan sikap kerja apa yang seharusnya supaya hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan.

- d. Implementasi tujuan KTSP TKJ belum sepenuhnya berbasis tuntutan dunia industri. Sebagai contoh ”berkomunikasi dengan pelanggan, melaksanakan pekerjaan secara individu dan secara tim dalam ruang lingkup teknik informatika” tidak ada dalam dokumen KTSP TKJ SMK.

2. Relevansi dalam hal Isi pada Kurikulum Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dengan tuntutan SKKNI Bidang Komputer dan Jaringan

Pada KTSP SMK porsi jumlah mata pelajaran normatif sebanyak 21%, mata pelajaran adaptif sebanyak 47%, sedangkan mata pelajaran produktif sebanyak 32%. Dengan porsi jumlah jam pelajaran produktif yang sedikit dibandingkan dengan keseluruhan mata pelajaran yang disajikan maka dianggap kurang mendukung terhadap tujuan peserta didik menjadi mahir bidang keahlian komputer dan jaringan. Apalagi jika di-sinkronkan dengan SKKNI menjadi dua bidang keahlian yaitu SKKNI bidang computer technical support dan SKKNI bidang jaringan komputer dan administrasi. Masing-masing bidang keahlian tersebut mempunyai banyak kompetensi dan sub kompetensinya secara mendalam karena ditargetkan untuk kompeten pada masing-masing program keahlian.

Selain permasalahan beban belajar dan jumlah kompetensi tersebut, permasalahan materi/isi bahan ajar terdapat yang relevan, relevan tapi tidak spesifik, tidak ada dalam mata pelajaran, dan tidak relevan. Bahan ajar/materi yang relevan adalah materi tersebut ada pada standar kompetensi SKKNI dan standar KTSP SMK. Sebagai contoh adalah materi K3LH (Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup) baik pada standar kompetensi KTSP SMK maupun standar kompetensi SKNNI terdapat kesamaan materi baik pada materi dasar kejuruan standar kompetensi direktorat PSMK maupun pada materi umum SKKNI.

3. Relevansi Proses Kurikulum Teknik Komputer dan Jaringan dengan Tuntutan Kompetensi SKKNI Bidang Komputer dan Jaringan

Proses kurikulum terdiri atas dua bagian yaitu interaksi pembelajaran yang disebut dengan strategi/metode mengajar dan media pembelajaran. SKKNI sangat menekankan keterampilan proses bagaimana caranya agar kompetensi dapat dikuasai. Metode belajar langsung dengan benda yang sesungguhnya di dunia industri adalah cara mengajar yang paling efektif. Maka terdapat relevansi strategi

antara SKKNI dengan KTSP SMK dalam hal metode yang digunakan yaitu adanya metode praktek di laboratorium, praktek kerja lapangan dan kunjungan industri.

Adapun media yang sering digunakan adalah LCD dan alat praktek di laboratorium. Kedua media tersebut sudah dianggap relevan dengan tuntutan SKKNI karena dapat mengkondisikan siswa siap belajar dan mempunyai efek motivasi positif. Selain itu alat praktek dapat dijadikan sarana untuk berlatih dengan benda yang sesungguhnya dan bisa berulang-ulang sampai tingkat pencapaian kompetensi yang optimal.

Pada KTSP SMK terdapat keunggulan dalam hal urutan proses pencapaian kompetensi peserta didik belajar dari awal sampai akhir belajar selama tiga tahun. Hal ini memudahkan guru untuk memberikan materi kompetensi kepada peserta didik secara sistematis dan runtut dari materi yang paling dasar sampai yang paling rumit. Pada SKKNI tidak terdapat diagram pencapaian kompetensi tetapi berbentuk urutan kelompok kompetensi yaitu kelompok umum, inti dan pilihan. Masing-masing kelompok terdiri atas kompetensi yang berurutan secara sistematis. Kedalaman standar kompetensi pada SKKNI dituntut detail, dimulai dari judul unit kompetensi yang jumlahnya banyak dan mendetail disertai keterangan atau uraian unit kompetensi untuk menjelaskan isi dan maksud unit kompetensi. Sedangkan KTSP SMK, urutan standar kompetensi terlalu singkat.

4. Relevansi Evaluasi Kurikulum Teknik Komputer dan Jaringan dengan Tuntutan Kompetensi SKKNI Bidang Komputer dan Jaringan

Tentang relevansi evaluasi, peneliti menyimpulkan hal-hal yang pokok yaitu sebagai berikut :

- a. Istilah unjuk kerja pada SKKNI sama dengan rumusan indikator dari penjabaran kompetensi dasar dan standar kompetensi pada KTSP SMK kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan. Rumusan indikator dalam KTSP belum lengkap atau detail yang mencerminkan penguasaan materi pada kompetensi dasar masih diperlukan penyempurnaan sesuai dengan tuntutan SKKNI.
- b. Baik pada dokumen KTSP SMK dan SKKNI telah memuat rumusan kompetensi ruang lingkup bidang pekerjaan TIK beserta rumusan evaluasinya

dengan tingkatan kesulitan kompetensi yang berbeda. Pada SKKNI rumusan kompetensi lebih mendetail dan lebih spesifik dibandingkan dengan rumusan kompetensi pada KTSP SMK . Sehingga proses evaluasinya juga lebih mendetail dan lebih spesifik dibandingkan dengan rumusan proses evaluasi pada KTSP SMK.

- c. Beberapa jenis evaluasi yang dilakukan oleh SMK Al-Falah Tanjungjaya sudah sesuai dari sisi penyelenggaraan evaluasi tetapi substansi dengan tuntutan SKKNI masih belum optimal. Seperti halnya penyelenggaraan penilaian yang sesuai dengan katakteristik sifat pekerjaan bidang keahlian komputer dan jaringan yang memerlukan analisa, diagnosa, perancangan, perbaikan, perawatan belum terbiasa dilakukan. Para guru belum menerapkan rumusan kompetensi taksonomi Bloom ketika melakukan tes baik tes lisan maupun tes praktek. Hal ini dapat dilihat dari dokumen soal tes ujian harian, semester ataupun kenaikan kelas.
- d. Kolom penilaian pada silabus KTSP SMK terdiri atas tes tulisan, lisan, praktek, diskusi, observasi dan produk. Keseluruhan jenis tes ini mempunyai relevansi dengan tuntutan penilaian yang ada pada SKKNI yaitu berhubungan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor dilihat dari jenis tesnya. Semua jenis tes tersebut mendukung pada tiga ranah terutama tes praktek, observasi, diskusi dan pembuatan produk. Tetapi jika dilihat dari tuntutan penilaian SKKNI terdapat hal-hal yang berbeda yaitu adanya panduan penilaian pada setiap kompetensi. Panduan penilaian itu diantaranya adalah prosedur penilaian, prasyarat pengetahuan, aspek kritis yang sangat berpengaruh tercapainya kompetensi dan ruang lingkup kompetensi kunci.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan hasil pembahasan penelitian evaluasi relevansi diatas, kami sampaikan saran dan rekomendasi kepada pihak sekolah, industri dan direkrorat PSMK serta Kemenakertrans sebagai berikut :

1. Kepada tim pengembang kurikulum di sekolah agar tugasnya diperluas lagi bukan hanya mengatur kalender pendidikan, KKM (Kriteria Ketuntasan Materi), struktur kurikulum tetapi mengkaji penambahan kompetensi

berdasarkan masukan dari industri dan standar kompetensi SKKNI untuk ditambahkan pada struktur kurikulum, SK, KD dan silabus. Apalagi jika dapat menyusun skill passport (skill signifikan) yang bersumber dari industri dan standar kompetensi SKKNI.

2. Perumusan tujuan kompetensi keahlian agar lebih spesifik dan diperlukan penambahan kompetensi yang spesifik bersumber dari standar kompetensi SKKNI.
3. Kepada Kemenakertrans sebagai pemrakarsa standar kompetensi SKKNI agar memperbaharui kompetensi sesuai dengan perkembangan industri kontemporer.
4. Kepada pihak sekolah agar banyak melakukan kerjasama dengan DU/DI untuk mendapatkan manfaat masukan perbaikan kurikulum, peningkatan kompetensi guru produktif, magang siswa dan manfaat lainnya. Selain itu penambahan sarana alat praktek sesuai dengan rasio jumlah siswa dan spesifikasi yang dituntut industry.
5. Kepada pihak industri agar lebih memperhatikan pengembangan dunia pendidikan kejuruan agar terciptanya SDM yang siap kerja dan kompetitif yang akan menguntungkan dunia usaha dan dunia industry.
6. Kepada pimpinan sekolah agar lebih memperhatikan guru produktif bagaimana menyampaikan materi/bahan ajarnya dan penguasaan materi yang dituntut oleh kurikulum dari direktorat PSMK dan tuntutan industri. Sehingga kompetensi mereka dievaluasi berkala dan ditingkatkan terus kapasitas kompetensinya.

Selain itu harapan penulis adanya kerjasama yang intens antara lembaga pendidikan, pemerintah dan dunia industri untuk duduk bersama membicarakan proyeksi kebutuhan tenaga kerja beserta persyaratan kompetensinya dan berbagi tugas antara pemerintah sebagai pemegang kebijakan, sekolah sebagai penyedia SDM dan industri sebagai penerima tenaga kerja. Sehingga permasalahan pengangguran di Indonesia dapat teratasi secara massif dan komprehensif.

Akhirnya kami menyadari bahwa penelitian ini masih sangat terbatas untuk mengungkapkan permasalahan relevansi sekolah kejuruan dan tuntutan kompetensi industri. Pembahasan ini hanya memfokuskan pada kurikulum

sebagai rencana yang terdokumentasikan yang meliputi komponen tujuan, isi, proses dan evaluasi. Penelitian ini terbatas hanya mengkaji relevansi keluar, harapannya ada peneliti yang mengkaji lebih komprehensif lagi baik relevansi ke luar maupun ke dalam dengan mencakup semua komponen kurikulum. Selain itu kekurangan dalam penelitian ini tidak mengungkapkan secara detail tuntutan kebutuhan kompetensi Dunia Usaha dan Dunia Industri bidang teknik komputer dan jaringan sehingga terlihat celah/gap antara SMK dengan perusahaan.